



This is an open article under the
CC-BY-SA license

PEMBERDAYAAN POTENSI ALAM DESA ROWOREJO : UMKM KLANTING DAN GEBLEK DARI OLAHAN SINGKONG

Gusti Adi Pranoto¹, Ryan Perdana Hilal², Satria Rasa Pambudi³, Muhammad Miftahul Falakh⁴,
Lidya Desma Amanda⁵, Anik supatmawati⁶, Yulida Hayasuri⁷, Kusuma Ayu Setianingrum⁸,
Yulianti saputri⁹, Safira Regina Purwaning Prameswari¹⁰, Sevia Fatma Ergiana¹¹, Septi
Yulianti¹², Sani Suci Cahayanengsih¹³, Salsa Fadilah¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
gustiadi pranoto@umpri.ac.id¹, ryan.2021406405006@student.umpri.ac.id²,
satria.2021406404019@student.umpri.ac.id³, muhhammad.2021306301117@student.umpri.ac.id⁴,
lidya.2021406404@student.umpri.ac.id⁵, anik.2021406403027@student.umpri.ac.id⁶,
yulida.2021206203032@student.umpri.ac.id⁷, kusuma.2021206203030@student.umpri.ac.id⁸,
yulianti.2021306301120@student.umpri.ac.id⁹, safira.2021306301116@student.umpri.ac.id¹⁰,
sevia.2021406405104@student.umpri.ac.id¹¹, septi.2021406405126@student.umpri.ac.id¹²,
sani.2021406404019@student.umpri.ac.id¹³, salsa.2021406405128@student.umpri.ac.id¹⁴

Submitted : 20 Agustus 2024 Accepted : 26 Desember 2024 Published : 31 Desember 2024

Abstrak Roworejo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia. Desa Roworejo memiliki potensi alam yang dapat diberdayakan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Potensi alam yang diberdayakan oleh masyarakat desa Roworejo adalah ubi kayu atau yang kita kenal salah satu jenisnya dengan sebutan singkong. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Artikel ini mendeskripsikan pemberdayaan potensi alam Desa Roworejo melalui UMKM yang mengolah singkong menjadi produk klanting dan geblek. Desa Roworejo dikenal memiliki sumber daya alam singkong yang melimpah, yang dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk mengembangkan usaha makanan olahan. Fokus utama artikel ini adalah bagaimana UMKM di desa tersebut berhasil meningkatkan perekonomian lokal dengan memanfaatkan potensi singkong melalui inovasi produk dan strategi branding. Pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI), dapat membantu UMKM dalam memasarkan produk mereka lebih efektif. Dampak positif dari pemberdayaan ini mencakup peningkatan pendapatan masyarakat desa dan penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci : umkm, klanting, dan geblek singkong

1. PENDAHULUAN

Desa Roworejo terletak di kawasan yang kaya akan sumber daya alam, terutama dalam sektor pertanian. Salah satu komoditas utama yang dihasilkan oleh desa ini adalah singkong, yang memiliki potensi besar untuk diolah menjadi berbagai produk makanan. Masyarakat Desa Roworejo telah lama memanfaatkan singkong

untuk membuat makanan tradisional seperti kelanting dan geblek. Produk-produk ini tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Desa Roworejo merupakan langkah strategis

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan fokus pada pengolahan singkong menjadi kelanting dan geblek, UMKM di desa ini dapat mengoptimalkan potensi lokal dan menciptakan produk bernilai tambah. Melalui berbagai program pemberdayaan, seperti pelatihan dan pendampingan, para pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas.

Inisiatif pemberdayaan ini juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan organisasi non-pemerintah. Salah satu contoh keberhasilan kolaborasi ini adalah program branding dan pemasaran produk geblek yang dilakukan bersama mahasiswa KKN UMPRI yang mengabdikan diri di desa Roworejo, yang telah berhasil memperkenalkan produk ini ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM.

Selain itu, potensi kelanting sebagai produk unggulan juga telah diidentifikasi dalam berbagai Pengabdian. Produk ini tidak hanya digemari oleh masyarakat lokal, tetapi juga memiliki peluang besar untuk dipasarkan secara nasional bahkan

internasional. Dukungan dari pemerintah dan berbagai lembaga terkait sangat penting untuk membantu UMKM mengatasi tantangan yang mereka hadapi, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan peningkatan kualitas produk.

Pendahuluan ini bertujuan untuk menggambarkan potensi dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Roworejo dalam mengolah singkong menjadi kelanting dan geblek. Dengan adanya pemberdayaan dan dukungan yang tepat, produk-produk ini dapat menjadi andalan ekonomi desa dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas usaha kecil dalam menghadapi tantangan pasar. Menurut (Triwidatin et al. 2022), UMKM dapat mengatasi tantangan melalui inovasi produk, pemasaran, pengemasan produk, pengembangan sumber daya manusia, dan dukungan teknologi agar tetap kompetitif. Lebih lanjut, (Hamdani et al. 2022) menyoroti memanfaatkan teknologi, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan media sosial untuk

promosi dapat membantu UMKM bersaing di masa pandemi.

2.1 Digitalisasi dalam Pemberdayaan UMKM

Digitalisasi menjadi aspek penting dalam memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM. (Chandra Jaya and Kosadi 2022) menunjukkan bahwa digitalisasi berbasis platform daring melalui situs web dan aplikasi seluler dapat meningkatkan pendapatan penjualan dan perluasan pasar bagi UMKM, termasuk jajanan khas seperti geblek. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan visibilitas produk, tetapi juga memberikan akses ke pasar yang lebih luas.

2.2 Inovasi Produk dan Pengemasan

(Lalu Zulkifli et al. 2022) menyatakan bahwa inovasi pada rasa dan pengemasan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk olahan makanan berbasis singkong. Produk yang dikemas dengan menarik dan memiliki varian rasa yang unik lebih mudah diterima oleh konsumen, terutama di era industri 4.0 yang sangat kompetitif.

2.3 Branding dan Strategi Pemasaran

Branding merupakan elemen penting dalam membangun identitas produk dan meningkatkan loyalitas konsumen. (DwiRiyanto 2022) menyoroti bahwa kolaborasi dengan lembaga pendidikan dalam branding desa mampu meningkatkan citra produk lokal seperti geblek, yang pada akhirnya memperluas jangkauan pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rakhmadi, Hadiawan, and Nugeraha 2022) yang menegaskan bahwa kampanye digital berbasis budaya lokal efektif dalam menghubungkan produk UMKM dengan konsumen yang lebih luas.

2.4 Peningkatan Ekonomi Lokal melalui Produk Olahan Singkong

Produk olahan singkong seperti klanting dan geblek memiliki potensi besar untuk menjadi sumber penghasilan utama masyarakat desa. Menurut (Kurniawan et al. 2020), usaha rumah tangga produksi klanting tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga melestarikan makanan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya.

3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pemberdayaan UMKM geblek dan kelanting dari olahan singkong yang kami lakukan melalui tahapan observasi, wawancara, dan digitalisasi marketing.

3.1 Observasi dan wawancara

Mahasiswa KKN UMPRI melakukan observasi dan wawancara kepada pelaku UMKM klanting dan geblek di desa Roworejo untuk memahami berbagai aspek terkait usaha kecil ini. Proses observasi melibatkan pengamatan langsung dan wawancara dengan para pelaku UMKM klanting di lokasi usaha mereka. Data yang diperoleh melalui observasi ini memberikan gambaran mendalam tentang kondisi nyata, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh para pelaku usaha klanting.

3.2 Digitalisasi Marketing

Tahapan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari data yang telah diperoleh. Digitalisasi marketing yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UMPRI kepada pelaku UMKM klanting dan geblek adalah pembuatan google maps dan juga pembuatan video promosi untuk disebarluaskan melalui media sosial.

Adapun metode pemberdayaan UMKM geblek dan kelanting dari olahan

singkong dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Pendampingan:

Pelatihan diberikan kepada para pelaku UMKM tentang teknik pengolahan singkong menjadi geblek dan kelanting yang berkualitas. Selain itu, pendampingan terus-menerus diperlukan untuk memastikan penerapan teknik yang benar dan meningkatkan keterampilan mereka.

2. Inovasi Produk dan Pengemasan:

Inovasi pada rasa dan pengemasan produk sangat penting untuk menarik konsumen. Geblek dan kelanting dapat dibuat dalam berbagai varian rasa dan dikemas dengan menarik agar lebih kompetitif di pasar.

3. Peningkatan Teknologi Produksi:

Penggunaan teknologi dalam proses produksi, seperti mesin pengolah singkong, dapat meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi. Dengan teknologi yang lebih baik, kualitas produk juga dapat lebih terjaga.

4. **Branding dan Pemasaran:**

Membangun brand yang kuat melalui strategi pemasaran yang efektif sangat penting. Hal ini termasuk pembuatan logo, kemasan, dan penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk secara lebih luas. Kolaborasi dengan tim akademisi atau profesional pemasaran juga dapat membantu dalam membangun brand yang dikenal luas.

5. **Akses Pembiayaan dan Modal:**

Memberikan akses kepada sumber pembiayaan yang memadai, seperti kredit usaha kecil, sangat penting untuk mendukung pengembangan UMKM. Pelaku UMKM juga bisa diarahkan untuk mengakses dana hibah atau investasi dari pihak ketiga.

4 **Digitalisasi dan E-commerce:**

Mendorong UMKM untuk memanfaatkan platform digital dan *e-commerce* dapat membuka pasar yang lebih luas. Digitalisasi juga membantu dalam manajemen operasional dan pemasaran produk.

Untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan ini, dilakukan evaluasi melalui:

1. **Survei Kepuasan Pelaku**

UMKM: Mengukur tingkat kepuasan pelaku UMKM terhadap pelatihan, pendampingan, dan hasil implementasi strategi pemberdayaan.

2. **Indikator Kinerja UMKM:**

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan beberapa indikator sebelum dan sesudah program, seperti:

- **Peningkatan Penjualan:**

Jumlah penjualan produk pelanggan dan geblek.

- **Kenaikan Pendapatan:**

Pendapatan bulanan pelaku UMKM.

- **Jumlah Pesanan:**

Penambahan jumlah konsumen atau pesanan produk.

- **Partisipasi di Platform Digital:**

Mengukur keberhasilan digitalisasi marketing melalui:

a. Jumlah tayangan dan interaksi di media sosial.

3.3 *Evaluasi Program*

b. Peningkatan jumlah pelanggan melalui Google Maps.

- **Kapasitas Produksi dan Kualitas Produk:**

Mengukur efisiensi produksi dengan melihat peningkatan kapasitas produksi dan perbaikan kualitas produk berdasarkan umpan balik konsumen.

- **Kolaborasi dengan Mitra:**

Keberhasilan kolaborasi dengan mitra pemasaran atau pihak pembiayaan, seperti jumlah kemitraan yang terbentuk atau dana yang berhasil diakses oleh UMKM.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pemberdayaan potensi alam melalui UMKM klanting dan geblek dari olahan singkong menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian lokal di berbagai desa. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai:

1. Peningkatan Pendapatan:

Usaha produksi klanting dan geblek

berbahan dasar singkong di berbagai desa telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Di Desa Roworejo, usaha makanan camilan geblek menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak warga.

2. Peningkatan Kapasitas Produksi: Berkat bantuan dari berbagai pihak, seperti program KKN dan lembaga pemberdayaan, kapasitas produksi UMKM klanting dan geblek mengalami peningkatan. Ini mencakup peningkatan dalam teknologi produksi dan manajemen usaha.

3. Diversifikasi Produk:

Usaha klanting dan geblek telah berhasil menciptakan variasi produk baru, seperti geblek pedas, geblek rasa keju, dan geblek rasa original.

Diversifikasi ini membantu menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan daya saing produk di pasar.

4.2 Pembahasan

Pemberdayaan potensi alam melalui UMKM klanting dan geblek dari olahan singkong menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan sumber daya lokal. Beberapa poin penting yang bisa diambil

dari pemberdayaan ini adalah:

1. Pemanfaatan Sumber Daya

Lokal: Singkong sebagai potensi alam yang melimpah di banyak desa menjadi bahan baku utama yang mudah didapatkan dan murah. Hal ini menjadikan produksi klanting dan geblek sebagai pilihan usaha yang berkelanjutan dan ekonomis.

2. Kolaborasi dan Dukungan:

Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi pemberdayaan sangat krusial. Program-program pelatihan, pendampingan, dan bantuan teknologi produksi telah terbukti meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi UMKM klanting dan geblek.

3. Pemasaran dan Digitalisasi:

Salah satu tantangan yang dihadapi UMKM klanting dan geblek adalah pemasaran. Digitalisasi produk melalui media sosial dan platform *e-commerce* menjadi solusi efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.

4. Pelestarian Budaya Lokal:

Produksi klanting dan geblek tidak hanya meningkatkan perekonomian tetapi juga melestarikan makanan khas daerah yang menjadi bagian dari

warisan budaya lokal.

4.3 Hasil Evaluasi Keberhasilan Pemberdayaan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan program pemberdayaan UMKM klanting dan geblek di Desa Roworejo, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Survei Kepuasan Pelaku UMKM:

- Hasil: Sebanyak 90% pelaku UMKM menyatakan puas terhadap pelatihan dan pendampingan yang diberikan, terutama dalam aspek peningkatan keterampilan pengolahan produk dan digitalisasi marketing.
- Catatan: Beberapa pelaku UMKM mengusulkan agar pendampingan dilakukan dalam jangka waktu lebih panjang.

2. Indikator Kinerja UMKM:

- Peningkatan Penjualan: Rata-rata penjualan meningkat sebesar 30% dalam tiga bulan setelah program.
- Kenaikan Pendapatan: Pendapatan bulanan pelaku UMKM meningkat dari rata-rata Rp 2.000.000 menjadi Rp 2.600.000.
- Jumlah Pesanan: Terjadi peningkatan pesanan hingga 50% terutama setelah video promosi diunggah ke media sosial.

3. Partisipasi di Platform Digital:

- Google Maps: Sebanyak 80% pelaku UMKM melaporkan adanya peningkatan kunjungan setelah lokasi usaha mereka dicantumkan di Google Maps.
- Media Sosial: Pelaku UMKM 80% sudah mulai membuat konten pemasaran di social media, dan sekitar 50% nya sudah menggunakan iklan berbayar.

4. Kapasitas Produksi dan Kualitas Produk:

- Kapasitas Produksi: Sebagian pelaku UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi sebesar 25% setelah mendapatkan pelatihan teknologi produksi.
- Kualitas Produk: Umpan balik dari konsumen menunjukkan peningkatan kepuasan terhadap variasi rasa dan kemasan produk yang lebih menarik.

5. Kolaborasi dengan Mitra:

- Kemitraan Baru: Tiga UMKM berhasil menjalin kerja sama dengan mitra distribusi lokal untuk memperluas pasar.
- Akses Pembiayaan: Dua pelaku UMKM berhasil mendapatkan kredit usaha kecil sebesar Rp

10.000.000 dari lembaga pembiayaan lokal.

5. KESIMPULAN

Pemberdayaan potensi alam bagi UMKM klanting dan geblek dari olahan singkong telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan perekonomian lokal dan melestarikan budaya daerah. Pemberdayaan UMKM yang mengolah singkong menjadi klanting dan geblek telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Produk olahan singkong ini menjadi sumber penghasilan yang stabil dan berkelanjutan bagi banyak keluarga. Singkong sebagai bahan baku utama mudah didapatkan dan melimpah di banyak daerah. Pemanfaatan sumber daya lokal ini tidak hanya mengurangi biaya produksi tetapi juga memanfaatkan potensi alam yang ada secara optimal. Produk klanting dan geblek tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga membantu melestarikan makanan khas daerah. Ini penting untuk menjaga warisan budaya dan identitas lokal di tengah perkembangan zaman. Keberhasilan pemberdayaan ini tidak lepas dari kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pemberdayaan. Dukungan yang diberikan dalam bentuk

pelatihan, pendampingan, dan bantuan teknologi produksi sangat membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi UMKM. Secara keseluruhan, pemberdayaan potensi alam melalui UMKM klanting dan gebek dari olahan singkong merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan budaya lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada UMKM Desa Roworejo, atas di berkesempatannya kami untuk melakukan pengabdian masyarakat. Semoga hasil dari pengabdian ini, dapat bermanfaat dan dapat memajukan UMKM Desa Roworejo lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra Jaya, Rama, and Ferry Kosadi. 2022. "OPTIMIZATION OF ONLINE SELLING THROUGH WEBSITE-BASED E-COMMERCE APPLICATIONS AND MOBILE APPLICATIONS FOR MSMES." *Inaba of Community Services Journal* 1(1). doi: 10.56956/inacos.v1i1.31.

DwiRiyanto, Andi. 2022. "Data Digital Indonesia Tahun 2022 Halaman All - Kompasiana.Com." *Kompasiana*.

Hamdani, Eneng Wiliana, Nining Purnaningsih, Dhea Zatira, and Khorida AR. 2022. "Generating Micro, Small and Medium Enterprises in a Pandemic Period with Innovation and Technology." *MOVE: Journal of Community Service and Engagement* 1(5). doi: 10.54408/move.v1i5.79.

Kurniawan, Agus, Muhammad Kurniawan, Fatih Fuadi, Stkip-pgri Bandar Lampung, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam -UIN Raden Intan Lampung. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Rumahan Produksi Kelanting." *Al-Mua'wanah* 1(1).

Lalu Zulkifli, Lala Dwi Sasmitha, Atika Qomaria, Dinda Nurhandayani, Fadilla Dwi Pangestuti, Ahliah Ghurfah, Lalu Ramas Arya, Dyah Rahayu, Lalu Habib, Nita Setiawati, Nurmasita, Muhammad Rainaldy Juliansyah, Fitrianiingsih, and Rani Musmiawati. 2022. "Pemberdayaan UMKM Melalui Inovasi Rasa, Pengemasan Serta Pemasaran Guna Meningkatkan

Daya Saing ‘Kripik Singkong’ Desa Langko Di Era Industry 4.0.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5(1). doi: 10.29303/jpmpi.v5i1.1384.

Rakhmadi, Roby, Agus Hadiawan, and Prasetya Nugeraha. 2022. “Strategies to Increase the Competitiveness of Local Products in The Global Market (Study of MSME Products in Tanggamus Regency).” *Iapa Proceedings*

Conference. doi: 10.30589/proceedings.2022.687.

Triwidatin, Yuppy, Ayi Jamaludin, M. Nur Afif, and Hurriyaturrohman Hurriyaturrohman. 2022. “Pengaruh Penetapan Harga Pokok Produksi Dan Strategi Pemasaran Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).” *JURNAL AKUNIDA* 8(1). doi: 10.30997/jakd.v8i1.4872.